

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
MELALUI MEDIA BIG BOOK PADA SISWA KELAS IA
MI NURUL ISLAM KALIBENDO PASIRIAN LUMAJANG**

Moch. Mahsun

mahsunmohammad@gmail.com

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

Miftakul Koiriyah

miftahjarit@gmail.com

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

ABSTRAK

Untuk siswa tingkat rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan fondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman yang sangat diperlukan pada kelas tingkat tinggi. Sehingga guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa. Media dalam pembelajaran membaca juga belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh Guru. Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Salah satu penunjang pembelajaran membaca permulaan adalah mengajarkan keterampilan membaca seperti kartu huruf, gambar seri, *big book*, kalender cerita, dan buku bercerita bergambar. Media-media tersebut sangat mudah diperoleh ataupun dibuat sendiri oleh guru. Fokus penelitian ini, untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui media *big book* siswa kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran keterampilan membaca permulaan menimbulkan peningkatan signifikan yang didasarkan pada keaktifan dan antusias siswa selama pembelajaran. Sehingga hal ini dapat meningkat dengan menggunakan media *big book* secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa setelah tindakan meningkat menjadi 93,3%.

Kata Kunci : *Media Pembelajaran, BIG BOOK, Baca Permulaan*

Pendahuluan

Membaca permulaan merupakan proses belajar membaca bagi pendidikan kelas awal/dasar. Pada tahap ini siswa belajar untuk memperoleh ketrampilan membaca, menguasai teknik-teknik membaca dan mampu membaca dengan baik dan benar. Kemampuan membaca di kelas awal sangat berperan penting sebagai pondasi atau dasar penentu keberhasilan siswa (USAID, 2014). Jika pembelajaran membaca di kelas awal tidak tuntas, maka akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran pada kelas selanjutnya. Karena keterampilan membaca adalah pintu untuk menguasai ketrampilan dan pengetahuan yang lain. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca yang baik dan menyenangkan dimana siswa merasa nyaman dan gembira ketika mengikuti pembelajaran membaca.

Pada taraf permulaan, bahasa pada anak-anak sebagian berkembang sebagai alat untuk menyatakan dirinya sendiri. Bayi akan menangis jika lapar, namun ketika sudah mengenal bahasa, anak memerlukan kata-kata untuk menyatakan lapar. Seiring perkembangannya, seorang anak menggunakan bahasa tidak hanya untuk mengekspresikan perasaannya, melainkan untuk berkomunikasi dengan lingkungan di sekitarnya. (Alfiahesty Choirotun Nafiah, Gorys Keraf, 2016).

Untuk siswa tingkat rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan fondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman yang sangat diperlukan pada kelas tingkat tinggi. Sehingga guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa.

Keterampilan membaca permulaan diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan. Diharapkan siswa mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Membaca permulaan pada siswa kelas 1 harus mendapatkan perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini, siswa kelas I mulai mengenal huruf, bunyi, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana. Peran guru sangat penting dalam membimbing siswa agar menguasai keterampilan membaca.

Hasil penelitian yang dirilis oleh *PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study)* yang berada di bawah koordinasi *IEA (The International Association for The Evaluation Achievement)* pada tahun 2006 menunjukkan anak-anak sekolah dasar kelas IV memiliki kemampuan membaca yang rendah, yaitu urutan kelima dari bawah dengan skor 407, posisi Indonesia berada di atas Qatar, Kuwait, Maroko, dan Afrika selatan. (Asep Muhyidin, Tjalla, 2016). Sementara melalui uji literasi lainnya tentang membaca yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA) 2015*, Indonesia memperoleh skor 397 dari skor rata-rata *OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development)* yaitu 493 (OECD, 2016). Beberapa aspek yang diukur pada uji literasi membaca tersebut meliputi aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan isi bacaan dari kegiatan membaca. Artinya, kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi secara mendalam mengenai informasi yang didapat masih tergolong rendah. (Evi Khudriyah Laily, Ganes Gunansyah, 2018).

Pembelajaran membaca ini guru dianjurkan perlu menyediaan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik dan

minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran.

Keterampilan membaca permulaan yang dilakukan di kelas I A MI Nurul Islam Kalibendo Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian, akan dititikberatkan terhadap penerapan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dari sisi aspek membaca dengan menggunakan metode suku kata dan bacaan berjenjang sudah baik, pada metode ini siswa diharapkan minat baca bisa terbangun dan sebagian sudah menguasai ketrampilan membaca.

Media dalam pembelajaran membaca juga belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh Guru. Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Salah satu penunjang pembelajaran membaca permulaan adalah penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Saat ini sudah banyak media pembelajaran yang menarik dalam mengajarkan keterampilan membaca seperti kartu huruf, gambar seri, *big book*, kalender cerita, dan buku bercerita bergambar. Media-media tersebut sangat mudah diperoleh ataupun dibuat sendiri oleh guru.

Proses pembelajaran kelas awal membutuhkan media untuk menyampaikan materi pelajaran secara maksimal, karena pada anak usia kelas awal mempunyai rentang kosentrasi pendek sehingga membutuhkan dukungan untuk menarik perhatian terhadap yang dipelajarinya (USAID, 2014). Maka dengan menggunakan media

diharapkan dapat meningkatkan karakteristik, keterampilan siswa siswa khususnya dalam membaca.

Beberapa hal yang dapat membantu dalam pembelajaran membaca, yaitu (1) menggunakan gambar sebagai alat bantu, (2) memberikan pertanyaan-pertanyaan, (3) menunjukkan judul dan meminta siswa untuk menebaknya, dan (4) kalimat bacaan tidak terlalu panjang agar mudah dimengerti siswa dan tidak membingungkan siswa. (Kasihani K.E. Suyanto. Yuniati, 2014) .

Masalah tentang rendahnya keterampilan membaca kelas I harus diatasi agar kedepannya siswa tidak mengalami kesulitan dalam hal membaca. Peneliti dan guru perlu melakukan tindakan yang dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan. Salah satu metode yang dapat digunakan guru adalah memanfaatkan media buku besar (*big book*).

Disebut *big book* karena ukurannya lebih besar dari buku pada umumnya. *Big book* berisi kalimat-kalimat sederhana dan gambar-gambar yang mengilustrasikan isi kalimat. Karena tulisannya besar-besaran standar untuk kelas awal, maka siswa jauh lebih gampang mengenai abjad, huruf dan kata.

Dengan menggunakan media *big book* diharapkan memicu ketertarikan siswa membaca di kelas awal. Jika di kelas awal anak sudah senang membaca maka kemampuan membacanya juga meningkat, dan itu artinya prestasi belajarnya juga akan naik. Banyak ahli pendidikan menyatakan bahwa *big book* sangat baik digunakan di kelas awal karena membantu meningkatkan minat siswa dalam membaca (USAID, 2014). *Big book* tidak hanya mengajarkan siswa untuk membaca, namun juga dapat

mengembangkan sikap dan karakter baik serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

Menyadari akan pentingnya media yang tepat dalam pembelajaran keterampilan membaca, maka peneliti memilih media *big book* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pengertian Upaya Meningkatkan Keterampilan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online (KBBI, 2019) upaya (*ikhtiar*) diartikan untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya sebagai usaha kegiatan yang mengarahkna tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk memcapai maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Pengertian meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya). Sedangkan pengertian keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Dalam pembelajaran di kelas awal, keterampilan membaca perlu ditekankan karena merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa agar bisa menjadi pendukung terhadap materi pelajaran lainnya. Bagi siswa di kelas awal peningkatan keterampilan dapat diterapkan melalui pemodelan membaca, karena disamping membantu siswa menpercepat untuk bisa memperlancar membaca juga dianggap penting

karena secara psikologis, siswa di usia tersebut membutuhkan perhatian khusus dan motivasi dari guru. Metode pemodelan tidak hanya memberikan teori pada siswa, tetapi juga model nyata dan latihan. Dengan demikian, siswa dapat menirukan langsung apa yang dilakukan guru dalam kegiatan membaca. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat lebih mudah mengenal huruf, membaca kata, dan merangkai kata menjadi kalimat, serta memperoleh keterampilan menggunakan buku (memegang buku, membuka halaman). (Umar Sulaiman, 2017).

Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal yang diharapkan bagi anak dapat mendukung terhadap kemampuan anak, meliputi kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk berusaha dengan diri sendiri. (Partijem, Mohammad Zain, Milman Yusdi, 2017). Kegiatan membaca dalam memperoleh pengetahuan terdiri dari beberapa aktivitas. Keterampilan membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pada kelas-kelas dasar yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini adalah perceptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Hal yang diutamakan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan tepat dan lancar. (Alfiahesty Choirotun Nafiah, Farida Rahim, 2016). Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan. Membaca permulaan merupakan proses keterampilan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang morfem.

Sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat.

Pengertian Media *Big Book*

Media buku besar (*big book*) adalah sebuah media pembelajaran yang berupa buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Media *big book* memiliki karakteristik khusus yang dibesarkaan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. Guru dapat memilih *big book* yang isi cerita dan topiknya sesuai dengan minat siswa atau sesuai dengan tema pelajaran. Bahkan, guru dapat membuat sendiri *big book* sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik". (Umar Sulaiman, 2017). Media *Big Book* biasanya dicetak dengan ukuran besar. Ukuran besar yang dimaksud adalah ukuran A3 yang disajikan supaya lebih terlihat jelas. Terdapat kata-kata yang sesuai dengan nama gambar dengan ukuran huruf yang besar pula. Gambar yang ada di dalam media Big Book adalah gambar mengenai bagian-bagian tubuh manusia yang kata-katanya terdiri dari dua suku kata.

Dengan membaca *big book* secara bersama-sama, timbul keberanian dan keyakinan dalam diri siswa bahwa mereka sudah bisa membaca, dapat mengembangkan semua aspek kebahasaan, dapat disejengki percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa. Penggunaan *big book* perlu mendapat perhatian khusus. Selain pembuatannya memakan waktu dan tenaga yang tidak sedikit. *Big book* pun membutuhkan pemikiran serius. Penggunaan di dalam kelas perlu

diatur sehingga pembelajaran membaca dan menulis bisa menjadi efektif. (Umar Sulaiman, 2017).

Big book dapat melibatkan ketertarikan anak dengan cepat karena gambar yang dimilikinya, mengandung irama yang menarik bagi anak, memiliki gambar yang besar, ada tulisan yang diulang-ulang, memuat kosakata yang direncanakan dan sebagian diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang sederhana. (Sundari Septiyani, Nina Kurniah, Solehuddin, dkk, 2017). Media *big book* memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan; 2) memungkinkan anak melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut; 3) memungkinkan anak secara bersama-sama dengan bekerjasama memberi makna pada tulisan didalamnya; 4) memberikan kesempatan dan membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman lainnya; 5) mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan keaksaraan dan pengungkapan bahasa; 6) dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan dan isi berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi anak. (Sundari Septiyani, Nina Kurniah, Lynch, Madyawati, 2017)

Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa nara sumber diantaranya Kepala Madrasah, Guru, Wali Kelas I, dan Siswa MI Nurul Islam Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, diperoleh data sebagai berikut bagaimana upaya guru Kelas IA dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan di MI Nurul Islam Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Kegiatan belajar mengajar di MI Nurul Islam Kalibendo sebelum diterapkan pembelajaran siswa masih berkonsentrasi penuh untuk menyimak dan mengikuti pembelajaran hal ini dirasa penting sebagai arahan-arahan sederhana dilakukan oleh guru sebelum menerapkan pembelajaran. Keberhasilan meningkatkan keterampilan membaca permulaan sangat besar pengaruhnya, pada penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Yunita Rahayu, S.Pd, sebagai guru kelas II. Bahwa apabila di kelas I siswa tidak menguasai keterampilan membaca, maka hal ini akan berpengaruh pada penguasaan mata pelajaran lainnya di kelas selanjutnya. Hal ini juga sejalan Menurut Bapak Kepala Madrasah MI Nurul Islam Kalibendo, Bapak Mohamad Muslih, S.Pd.I, keterampilan membaca permulaan harus sudah tuntas di kelas I, karena selain berkaitan dengan penguasaan materi, jika siswa tidak menguasai keterampilan membaca di kelas I, maka siswa juga akan mengalami kesulitan saat menghadapi ujian.

Selama observasi, peneliti melihat bahwa metode pembelajaran membaca yang digunakan di kelas IA, sudah cukup efektif, tetapi ada kelemahan yang dirasakan cukup mengganggu, hal ini seperti yang disampaikan Ibu Uril Indayati, S.Pd.I, Dalam meningkatkan keterampilan membaca kami menggunakan media buku berjenjang. Media buku berjenjang adalah media belajar membaca bagi pemula, yang berupa buku berjenjang mulai jilid 1 sampai dengan jilid 5. Media ini cukup efektif digunakan untuk peningkatan keterampilan membaca permulaan. Kelemahannya saat siswa membaca bergiliran satu persatu, siswa yang belum waktunya membaca atau siswa yang sudah selesai membaca akan membuat gaduh, sehingga suasana kelas menjadi ramai dan siswa yang sedang mendapat giliran membaca, merasa terganggu.

Sementara kelemahan pembelajaran membaca permulaan di kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo, peneliti memutuskan untuk menggunakan media *big book* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Berikut langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti:

- 1) Mempersiapkan materi dan media *big book* yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan.
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian yang mengacu pada langkah-langkah penggunaan media *big book*. RPP divalidasikan ke dosen ahli, dan
- 3) Mempersiapkan instrumen pengamatan berupa lembar observasi sesuai dengan kajian teori.

Tahapan selanjutnya dari penelitian tindakan kelas ini yaitu pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini sebanyak tiga pertemuan dengan alokasi waktu sesuai dengan jadwal pelajaran siswa kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo. Pelaksanaan penelitian tindakan tahap pertama dilakukan dengan menggunakan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kondisi siswa serta lingkungan belajar sehingga siswa akan mudah untuk mengikuti pelajaran.

Pertemuan pertama dilaksanakan dengan tema pada pertemuan pertama membahas tentang “lingkungan” dengan sub tema “hadiah ani”. Pelajaran tematik pada pertemuan pertama terdiri dari Bahasa Indonesia, IPA, dan SBK. Media yang digunakan adalah *big book*. Siswa mengamati judul *big book* bertulisan “Hadiah Ani”. Guru bertanya jawab kepada siswa apa yang mereka pikirkan jika melihat bacaan dengan judul

”Hadiyah Ani”. Siswa saling menjawab dengan beragam jawaban. Guru menanggapi jawaban siswa satu persatu. Guru mulai membuka *big book*. Siswa mengamati dengan seksama. Guru membacakan bacaan yang terdapat pada *big book*. Siswa mendengarkan dan mengamati teks bacaan yang dibaca oleh guru. Guru kemudian menjelaskan kepada siswa isi bacaan tersebut. Siswa memperhatikan dengan antusias. Guru membacakan bacaan *big book* lagi dengan diikuti oleh seluruh siswa.

Siswa berlatih membaca bacaan *big book* secara individu kemudian guru menyuruh siswa untuk siswa untuk membaca secara klasikal. Siswa membaca sesuai dengan kalimat yang ditunjuk oleh guru. Setelah siswa lancar membaca, guru menyuruh untuk setiap baris meja membaca. Siswa membaca dengan suara yang beragam. Ada kelompok yang membaca sangat pelan ada yang membaca dengan keras dan penuh percaya diri. Sementara diimbangi dengan game tantangan bagi siswa yang maju untuk membacanya.

Untuk mengetahui pengaruh media *big book* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan, penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tindakan yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa.

Sebelum melaksanakan tindakan. Peneliti melaksanakan tes pratindakan. Tes pratindakan yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *big book*. Peneliti membuat tes dengan menyajikan bacaan sederhana untuk dibaca siswa secara bergantian. Dari hasil tes awal diperoleh nilai

siswa yang mencapai KKM hanya 7 siswa dan 8 anak tidak tuntas dengan nilai rata-ratanya adalah 46,4. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa memang mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan.

Dari hasil tes membaca yang tertera pada tabel di atas, terbukti ketuntasan yang dicapai hanya 46,6% saja. Dari 15 siswa, siswa yang bisa menguasai keterampilan membaca dengan lancar ada 7 siswa, sedangkan 8 siswa lainnya masih mengalami kesulitan membaca.

Setelah itu dilakukan observasi dilakukan guna mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ditujukan untuk mengetahui proses pembelajaran siswa serta keadaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi yaitu tentang proses pembelajaran siswa menggunakan media *big book* (keberhasilan proses) dan hasil pembelajaran siswa menggunakan media *big book* (keberhasilan produk).

Keberhasilan proses

Keberhasilan proses dalam penelitian ini dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *big book* berlangsung. Observasi dilakukan dengan melihat kinerja guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa selama proses pembelajaran, sedangkan observasi kepada siswa dititik beratkan pada aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *big book*.

Pada pertemuan pertama proses pembelajaran yang dilakukan guru cukup bagus. Hal ini ditunjukan dengan antusias siswa untuk belajar menggunakan media *big book*. Siswa terlihat senang berlatih membaca menggunakan media *big book*. Namun disisi lain, siswa masih terlihat malu untuk menjawab pertanyaan guru meskipun mereka sebenarnya bisa menjawab. Dalam beberapa kesempatan, siswa diam saat ditanya oleh guru. Guru cukup baik dalam mengajar dengan mengajarkan membaca secara berulang-ulang kepada siswa dan menunjuk setiap kata saat membaca. Guru juga menjelaskan kata-kata sukar yang terdapat di dalam *big book*. Guru memancing siswa untuk memahami bacaan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. Saat membaca satu persatu , ada siswa yang antusias dan siswa yang tidak mau membaca karena malu belum bisa membaca. Beberapa siswa sudah lancar membaca, namun keberanian siswa saat membaca masih kurang. Siswa yang belum lancar membaca dibimbing guru. Sayangnya, masih terdapat beberapa siswa yang bermain pada saat pembelajaran berlangsung. Guru menegur siswa yang bermain supaya tidak membuat gaduh di kelas.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran yang dilakukan guru sama dengan pertemuan pertama. Kegiatan belajar siswa sedikit lebih baik dari pertemuan pertama. Hal ini ditunjukkan dengan keberanian untuk maju kedepan kelas atau menjawab pertanyaan guru. Siswa mulai senang dan bersemangat dalam belajar membaca. Siswa yang belum bisa membaca juga tidak malu lagi dan meminta guru untuk mengajarinya membaca. Guru mengelola kelas dengan baik meskipun terdapat beberapa siswa yang ramai dan membuat gaduh namun berhasil diatasi

oleh guru. Siswa tertib dalam mengikuti pelajaran. Proses membaca siswa juga sedikit lebih baik dari pertemuan pertama. Siswa sudah mulai lancar dalam membaca dan nyaring saat memmbaca.

Pada pertemuan ketiga sedikit lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Guru mengajar dan melatih siswa membaca dengan sabar. Guru menjelaskan kata-kata sukar yang belum dimengerti siswa. Siswa cukup mudah diatur dan merespon pertanyaan yang diberikan guru. Siswa mulai berani untuk mengangkat tangan sekedar bertanya atau ingin maju ke depan kelas. Rata-rata siswa sudah mulai lancar membaca. Pengucapan lafal juga sudah tepat. Ada beberapa siswa yang masih belum bisa membaca namun dibimbing oleh guru. Siswa yang belum bisa membaca memang jarang berlatih membaca. Disisi lain, siswa tersebut juga mengalami kelemahan dalam hal belajar membaca.

Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan media *big book* dengan baik. Siswa juga dapat memahami isi bacaan dengan baik. Setelah siswa selesai membaca, guru memberikan umpan balik. Guru mengevaluasi siswa dan memberikan semangat kepada siswa yang belum lancar membaca. Siswa *termotivasi* untuk belajar membaca.

Dari pertemuan pertama hingga ketiga terlihat adanya perubahan ke arah yang lebih baik ditinjau dari proses kegiatan belajar mengajar. Semula, guru belum pernah menggunakan media *big book* dalam pembelajaran membaca. Setelah guru menggunakan media *big book*, terlihat bahwa siswa senang dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa menjadi senang berlatih membaca. Siswa sudah mulai lancar membaca. Hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang membaca

dengan terbata-bata. Rata-rata siswa sudah semakin lancar membaca. Kegiatan belajar siswa menjadi lebih baik. Meskipun ada siswa ramai atau siswa gaduh, namun sedikit demi sedikit hal tersebut berkurang. Guru memberikan motivasi supaya siswa rajin belajar membaca. Siswa menjadi senang membaca. Disisi lain, terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca namun mereka antusias untuk belajar membaca.

Guru membimbing siswa yang belum bisa membaca dengan baik. Siswa menjadi paham sedikit demi sedikit. Suasana belajar di dalam kelas menjadi menyenangkan. *Big book* juga digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang lain, tidak hanya untuk berlatih membaca permulaan.

Dari hasil tes membaca pada pertemuan pertama yang tertera pada tabel di atas, nilai rata-rata yang dicapai 68,4. Dari 15 siswa, siswa yang mampu menguasai keterampilan membaca dengan lancar sudah ada 10 siswa, sedangkan 5 siswa lainnya masih mengalami kesulitan membaca.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui media *big book* setelah pertemuan pertama meningkat dibandingkan padasaat pra tindakan.

Keberhasilan produk

Keberhasilan produk dilihat dari hasil nilai tes unjuk kerja siswa dalam membaca permulaan menggunakan media *big book*. Tes dilakukan secara individu untuk mengukur keterampilan siswa dalam membaca permulaan. Adapun hasil tes keterampilan membaca permulaan melalui media *big book* setelah pertemuan ketiga.

Diketahui bahwa metode membaca dengan menggunakan media *big book* mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Hal ini dilihat dari persentase ketuntasan membaca siswa yang asalnya 46,6% menjadi 93,3%. Dari 15 siswa kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo yang sudah bisa membaca lancar ada 14 siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran keterampilan membaca permulaan siswa kelas IA di MI Nurul Islam Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang dapat meningkat melalui media *big book*. Peningkatan didasarkan pada keaktifan dan antusias siswa selama pembelajaran. Pada pratindakan siswa hanya diam saat pembelajaran. Tidak ada siswa yang bertanya atau berpendapat. Pada tindakan pertama siswa masih ragu berpendapat, belum berani bertanya, dan malu membaca nyaring. Pada pembelajaran kedua, siswa sudah berani berpendapat, bertanya dan membaca nyaring. Sementara keterampilan membaca permulaan siswa kelas kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang dapat meningkat dengan menggunakan media *big book*. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa setelah tindakan meningkat menjadi 93,3%.

Daftar Pustaka

Fitriyanti, Ana. 2016. *Efektivitas Penggunaan Media Big Books Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunarungu Kelas Dasar I Di Slb*

Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta. Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 10 Desember 2018. (http://eprints.uny.ac.id/40672/1/ANA%20FITRIYANTI_12103241048.pdf).

Chaniago, Amran YS. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

KBBI online, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia online*. Kemendikbud. Diakses pada 12 Oktober 2018. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya>)

Laily, Evi Khudriyah dan Gunansyah, Ganes, 2018. *Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Volume 06 Nomor 10 Tahun 2018. Diakses pada 3 Desember 2018 (jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/.../22478)

Muhyidin Asep, 2016. *Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Bahasa Indonesia di Kelas Awal*. BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 15 Nomor 2 Juli 2016. Diakses pada 10 Oktober 2018 (<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/article/view/3030>)

Nafiah, Alfiahesty Choirotun, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Kalimat Siswa Kelas II SDN 1 Sedayu*. Jurnal Jogjakarta:Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 24 Tahun ke-5 2016. Diakses pada 12 Oktober 2018. (journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/4196/3846)

Partijem. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flannel Pintar Kelompok A Tk Negeri Pembina Bantul.*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 6, Edisi 1, Juni 2017. Diakses pada 12 Desember 2018. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/15683>)

Septiyani, Sundari., Kurniah, Nina. 2017. *Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini*, Jurnal Potensia, PG-PAUDFKIPUNIB, V o l . 2 N o . 1 , diakses pada 12 Desember 2018. (<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/3717/1965>).

Sulaiman, Umar. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Big Book Dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar Jurnal al-Kalam Vol. IX No. 2*.

*Diakses pada 20 Oktober 2018
(<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/3717/1965>)*

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab 1 ayat 1. 2005. Jakarta: Sinar Grafika.

USAID. 2014. Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK. Jakarta: USAID.

USAID Prioritas. 2015. Materi untuk Sekolah, Praktek yang Baik untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Jakarta: USAID.